

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evektifitas kinerja UMKM adalah bagian penting dalam perekonomian negara dan daerah termasuk Indonesia. Akan tetapi terkadang UMKM seolah tidak mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah sehingga para pelaku usahanya tidak dapat berkembang dengan maksimal. Peranan UMKM dalam jangka panjang dapat membentuk kemandirian pembangunan ekonomi disebabkan sumber modal yang tidak begitu besar. Potensi UMKM dalam memperluas lapangan kerja juga besar dikarenakan dapat dilakukan oleh siapa saja selama memiliki izin usaha dan modal cukup. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi membuat UMKM dapat bertahan di kancah perekonomian. UMKM juga bersifat fleksibel sehingga dapat mengikuti perkembangan pasar dan menunjang diversifikasi ekonomi. Penumbuhan UMKM yang memiliki jumlah besar dan tersebar tak dapat dipisahkan dari upaya menumbuhkan kemampuan, ketangguhan dan ketahanan nasional secara menyeluruh.

Namun dalam prakteknya UMKM masih memiliki banyak kendala terkait dengan teknis dan kegiatan operasionalnya. Kendala tersebut antara lain pemasaran, sumber daya, konsumen, kualitas, pengolahan serta iklim usaha yang belum mendukung perkembangannya secara maksimal. Dalam kaitannya dengan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan UMKM mempunyai peranan penting sebab UMKM bersifat padat karya. Pengembangan UMKM melalui penciptaan lapangan kerja sangat membantu sebab keterbatasan biaya bukan menjadi masalah utama dan hanya membutuhkan modal yang relatif kecil. Walaupun demikian untuk meraih laba yang besar membutuhkan waktu yang lama disebabkan keterbatasan internal ataupun eksternal usaha itu sendiri.

Keterbatasan akses pendanaan menjadi salah satu isu penting dalam menjalankan UMKM. Dengan adanya keinginan untuk membuka lapangan kerja tetapi tidak diikuti dengan sumber pendanaan yang memadai akan menghambat berjalannya usaha. Untuk itu pinjaman kredit investasi menjadi salah satu jalan terbaik

dalam akses pendanaan. Makadalam rangka perluasan akses pembiayaan kepada UMKM, pemerintah mengeluarkan kredit program. Salah satu kredit program prioritas pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), yaitu kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. KUR bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Keberhasilan program KUR dapat dilihat dari penelitian Gusti (2012) “Efektivitas dan Dampak program Bantuan KUR terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di kota Denpasar”, yang menunjukkan bahwa program bantuan KUR oleh Pemerintah berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar. Sehingga disarankan kepada pemerintah tetap menjalankan program bantuan KUR tersebut untuk membantu permasalahan permodalan. Penelitian ini juga didukung oleh Dian (2014) “Pengaruh KUR PT.BRI terhadap kinerja UMK di Kabupaten Ponorogo”, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA yang menjadi tolok ukur kinerja UMK.

Sejak diluncurkan oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 5 November 2007, program Penjaminan kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mendapat respon positif dari masyarakat, penyalurannya sampai dengan akhir tahun 2007 mencapai Rp. 981,70 milyar. Pada tahun 2008 penyaluran KUR meningkat sangat pesat mencapai Rp. 11,47 triliun. Sedangkan pada tahun 2009 menurun cukup tajam mencapai kredit secara umum karena penurunan aktivitas ekonomi akibat krisis global. Dalam rangka meningkatkan kembali penyaluran dan efektivitas KUR berdasarkan PMK No. 189/PMK.05/2010, Pemerintah mencanangkan program revitalisasi seperti penyaluran KUR sebesar 20 triliun per tahun selama periode 2010 - 2014, dengan menyiapkan dana penjaminan melalui APBN sebesar Rp. 2 Triliun, melakukan penambahan bank pelaksana KUR dengan keikutsertaan BPD dan kelompok bank lain dan relaksasi pengaturan penyaluran KUR.

Namun, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sempat diberhentikan di awal tahun 2015. Dikarenakan sudah hampir melampaui target penyaluran. Dan diberlakukan kembali Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 19 Tahun 2015 sebagai revisi Keputusan Presiden No. 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan secara efektif diberlakukan di bulan September 2015 sesuai dengan Permenko No. 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, yang diundangkan 7 Agustus 2015.

Dampak pemberhentian penyaluran KUR memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan UMKM, kinerja Bank penyalur dan kinerja Asuransi. PT. Asuransi Kredit Indonesia merupakan salah satu perusahaan BUMN yang ditunjuk oleh Pemerintah sebagai penjamin resiko kredit macet atas program KUR. Kinerja merupakan hasil dari aktifitas masing-masing individu dan unit-unit perusahaan. Kinerja selanjutnya dapat dinilai dengan menggunakan indikator – indikator tertentu untuk merefleksikan kondisi aktual perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut Zizlavsky (2014) menjelaskan bahwa suatu pengukuran merupakan proses yang dinamis dan lebih rumit dari aktifitas umum perusahaan. Penilaian kinerja yang dilakukan hendaknya dapat memberikan gambaran secara lengkap atas perusahaan tersebut.

Kinerja PT. Askrindo tidak hanya dinilai dari pendapatan KUR. Namun, PT. Askrindo juga memiliki pendapatan Non KUR, dimana PT. Askrindo melakukan kegiatan usahanya secara langsung kepada mitra dan masyarakat. Meskipun program KUR sempat diberhentikan, terbukti PT. Askrindo mampu mencapai target, pada laba rugi tahun 2015 sebesar Rp. 1.002 T (Kompas, 2015). Selain itu, PT. Askrindo juga mengalami peningkatan jumlah cabang yang sebelumnya pada tahun 2014 sebanyak 22 cabang menjadi 60 cabang pada tahun 2015. Dengan ini, maka terjadi kenaikan juga dengan jumlah pegawai PT. Askrindo.

Adapun pedoman penilaian kinerja yang diterapkan PT. Askrindo sesuai Pedoman Penyusunan KPI berdasarkan SK Direksi No. 63/KEP/DIR/III/2015 Tanggal 31 Maret 2015, adalah berbasis *balance scorecard*. Konsep ini dikemukakan oleh Kaplan dan Norton (1992) penilaian kinerja dapat dilakukan melalui empat perspektif penting perusahaan yaitu:

- Perspektif pelanggan (*customer perspective*)
- Perspektif internal (*internal perspective*)
- Perspektif inovasi dan pertumbuhan (*innovation and growth perspective*)
- Perspektif keuangan

Penelitian ini akan menjadi hal yang menarik, dimana Askrindo menilai kinerja nya dengan menggunakan konsep *balance scorecard*. Dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah cabang dari 20 cabang menjadi 60 cabang, sedangkan pada tahun 2015 terjadi adanya pemberhentian program KUR, padahal program KUR ini merupakan salah satu komponen dalam penilaian *Key Performance Indicators*.

Pada tahun 2016, program Kredit Usaha Rakyat diberlakukan kembali sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015. Dan PT. Askrindo terpilih sebagai salah satu asuransi penyalur program Kredit Usaha Rakyat. Pemberlakuan kembali program Kredit Usaha Rakyat, akan menjadi tambahan pendapatan PT. Askrindo. Pemberhentian dan Pemberlakuan kembali program Kredit Usaha Rakyat oleh Pemerintah, secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja PT. Askrindo.

Dari penjelasan dan uraian latar belakang yang telah ada, maka penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan program Kredit Usaha Rakyat terhadap kinerja PT. Askrindo. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul : **Dampak Penerapan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Key Performance Indicator (KPI) PT. Asuransi Kredit Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Pemberhentian dan pemberlakuan peraturan program Kredit Usaha Rakyat oleh pemerintah, menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja PT. Askrindo. Mengingat KUR merupakan bagian pendapatan perusahaan. Maka dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan Program Kredit Usaha Rakyat terhadap *Key Performance Indicators* PT. Asuransi Kredit Indonesia pada perspektif keuangan.
2. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan Program Kredit Usaha Rakyat terhadap *Key Performance Indicators* PT. Asuransi Kredit Indonesia pada perspektif kepuasan pelanggan.
3. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan Program Kredit Usaha Rakyat terhadap *Key Performance Indicators* PT. Asuransi Kredit Indonesia pada perspektif internal proses.
4. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan Program Kredit Usaha Rakyat terhadap *Key Performance Indicators* PT. Asuransi Kredit Indonesia pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian diatas terkait perbedaan sebelum dan setelah penerapan program Kredit Usaha Rakyat terhadap KPI PT.Askrindo, maka peneliti melakukan batasan masalah hanya terhadap laporan KPI kantor cabang PT.Askrindo, mengingat data laporan KPI kantor cabang lebih lengkap, dan jumlah data laporan KPI Kantor Cabang telah memenuhi untuk dilakukan uji statistik.

D.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingindicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh sebelum dan setelah penerapan KUR terhadap *Key Performance Indicators* PT. Askrindo pada perspektif keuangan.
2. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh sebelum dan setelah penerapan KUR terhadap *Key Performance Indicators* PT. Askrindo pada perspektif kepuasan pelanggan.
3. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh sebelum dan setelah penerapan KUR terhadap *Key Performance Indicators* PT. Askrindo pada perspektif internal proses.

4. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh sebelum dan setelah penerapan KUR terhadap *Key Performance Indicators* PT. Askrindo pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru secara nyata melalui proses penemuan, pengkajian, penelaahan dan pemikiran ilmiah yang mendalam
2. Bagi Pemerintah
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu evaluasi bagi pemerintah mengenai kekurangan, kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam program Kredit Usaha Rakyat. Dan memberikan gambaran mengenai pengaruh program KUR dalam meningkatkan pendapatan Asuransi Pemerintah.
3. Bagi PT. Asuransi Kredit Indonesia dan Perusahaan di industri lainnya.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran nyata mengenai dampak penerapan program KUR terhadap Laba Rugi dan *Key Performance Indicators* Perusahaan.
4. Bagi Masyarakat.
Memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai penerapan program KUR sebagai salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kinerja Asuransi Pemerintah.
5. Bagi Penelitian Sebelumnya.
Memberikan tambahan wawasan mengenai pengaruh program KUR terhadap KPI perusahaan Asuransi pemerintah dan memberikan gambaran dan bukti melalui studi kasus yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi penjelasan tentang landasan teori penelitian, pembahasan penelitian sebelumnya yang sejenis, rerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang variabel variabel penelitian serta definisi operasional, pemilihan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.